

Peningkatan Literasi Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Edukasi Interaktif Berbasis Media Digital pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Meity Christiani

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan As Syifa Kisaran

Email*: christianimeity@gmail.com

Abstract

Adolescent reproductive health; health literacy; digital media; interactive education; community service. Low reproductive health literacy among adolescents remains a major challenge in improving the health quality of young people. Although adolescents have broad access to digital information, many still lack the ability to identify accurate and reliable health information. This community service program aimed to improve adolescent reproductive health literacy through interactive digital-based education among students at As Syifa Vocational High School, Medan. The program was conducted in July 2026 and involved 38 students. Educational activities included interactive lectures, group discussions, question-and-answer sessions, educational videos, and knowledge assessment using 20-item pre-test and post-test questionnaires. The evaluation demonstrated an improvement in participants' average knowledge scores following the educational intervention. Participants also showed high enthusiasm and active engagement throughout the program. Interactive digital-based education proved effective in enhancing adolescents' reproductive health literacy and can serve as an alternative health promotion strategy in school settings. Sustainable collaboration among schools, healthcare professionals, and higher.

Keywords: adolescent reproductive health; health literacy; digital media; interactive education; community service.

Abstrak

Rendahnya literasi kesehatan reproduksi pada remaja masih menjadi tantangan dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan generasi muda. Akses informasi yang luas melalui media digital belum sepenuhnya diikuti dengan kemampuan remaja dalam memilih informasi kesehatan yang benar dan terpercaya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi kesehatan reproduksi remaja melalui edukasi interaktif berbasis media digital pada siswa SMK As Syifa Kota Medan. Kegiatan dilaksanakan pada Juli 2026 dengan melibatkan 38 siswa. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, pemutaran video edukasi, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test yang masing-masing terdiri atas 20 soal pilihan ganda. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai pengetahuan peserta setelah mengikuti edukasi. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Edukasi interaktif berbasis media digital terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi remaja serta dapat dijadikan sebagai alternatif strategi promosi kesehatan di lingkungan sekolah. Program ini diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara sekolah, tenaga kesehatan, dan perguruan tinggi.

Kata Kunci: kesehatan reproduksi remaja; literasi kesehatan; media digital; edukasi interaktif; pengabdian masyarakat.

I. Pendahuluan

Remaja merupakan kelompok usia yang mengalami perubahan fisik, psikologis, dan sosial secara cepat sehingga memerlukan pemahaman yang memadai mengenai kesehatan reproduksi. Pada fase ini, remaja mulai menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan pubertas, kebersihan organ reproduksi, pencegahan perilaku seksual berisiko, serta kemampuan dalam mengambil keputusan yang bertanggung jawab terhadap kesehatan dirinya. Kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dapat meningkatkan risiko terjadinya berbagai permasalahan kesehatan, termasuk infeksi menular seksual, kehamilan tidak direncanakan, hingga perilaku hidup yang tidak sehat. Oleh karena itu, peningkatan literasi kesehatan reproduksi menjadi salah satu strategi promotif yang penting untuk membentuk perilaku sehat sejak usia remaja (Abdul Hamid, 2025).

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara remaja memperoleh informasi kesehatan. Saat ini, media digital seperti internet, media sosial, video edukasi, dan aplikasi pembelajaran menjadi sumber informasi utama bagi sebagian besar remaja. Meskipun memberikan kemudahan akses informasi, media digital juga meningkatkan risiko paparan misinformasi apabila remaja belum memiliki kemampuan literasi digital yang baik. Kondisi tersebut menuntut adanya edukasi kesehatan yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga membangun kemampuan peserta didik dalam memilih, memahami, dan memverifikasi informasi kesehatan yang benar (Arifah, 2022).

Berbagai kegiatan pengabdian masyarakat yang dipublikasikan dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi mampu meningkatkan pengetahuan remaja secara signifikan. Edukasi berbasis digital, baik melalui pembelajaran daring, media sosial, maupun media visual interaktif, terbukti lebih menarik bagi remaja karena sesuai dengan karakteristik generasi digital. Selain meningkatkan pemahaman konsep kesehatan reproduksi, pendekatan tersebut juga mampu meningkatkan partisipasi peserta selama proses pembelajaran (Baccolini, 2021).

Hasil penelitian internasional juga menunjukkan bahwa intervensi e-health dan media digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan perilaku hidup sehat pada remaja. Pemanfaatan platform digital memungkinkan proses edukasi menjadi lebih interaktif, meningkatkan keterlibatan peserta, serta memperkuat proses belajar melalui kombinasi media visual, diskusi, dan evaluasi berbasis teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan literasi kesehatan pada kelompok remaja (Cambray Smith, 2026).

Meskipun berbagai program edukasi kesehatan reproduksi telah banyak dilakukan, implementasinya di sekolah masih didominasi oleh metode ceramah konvensional yang cenderung satu arah. Pendekatan tersebut sering kali belum mampu mengoptimalkan keterlibatan siswa maupun kemampuan mereka dalam mengakses dan mengevaluasi informasi kesehatan yang beredar di media digital. Dengan demikian, diperlukan model edukasi yang lebih interaktif, komunikatif, dan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran agar penyampaian informasi menjadi lebih efektif (Cahyani, 2025).

Berdasarkan hasil observasi pada mitra pengabdian, masih ditemukan bahwa sebagian siswa belum memahami secara komprehensif mengenai kesehatan reproduksi remaja, perubahan pubertas, perilaku hidup sehat, serta cara memperoleh informasi kesehatan yang valid melalui media digital. Selain itu, kegiatan edukasi kesehatan reproduksi yang memanfaatkan media digital secara interaktif masih belum rutin dilaksanakan di sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya intervensi edukasi yang mampu meningkatkan literasi kesehatan reproduksi sekaligus memperkuat kemampuan siswa dalam memanfaatkan media digital secara bijaksana (Dheva, 2024).

Sebagai bentuk implementasi tridarma perguruan tinggi, tim pengabdian melaksanakan kegiatan edukasi interaktif berbasis media digital kepada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kegiatan ini dirancang menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi media digital, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan literasi kesehatan reproduksi sehingga siswa memiliki pengetahuan yang lebih baik, mampu menyaring informasi kesehatan secara kritis, serta menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari (Feroz, 2021).

II. Metode pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juli 2026 di SMK Swasta As Syifa Kisaran dengan sasaran 38 siswa kelas X dan XI. Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan literasi kesehatan reproduksi remaja melalui edukasi interaktif berbasis media digital. Metode yang

digunakan adalah pendidikan kesehatan (health education) dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan peserta secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama kepala sekolah dan guru pendamping untuk memperoleh izin pelaksanaan kegiatan serta mengidentifikasi kebutuhan siswa terkait kesehatan reproduksi. Selanjutnya, tim pengabdian menyusun materi edukasi yang mencakup konsep kesehatan reproduksi remaja, perubahan fisik dan psikologis pada masa pubertas, kebersihan organ reproduksi, pencegahan perilaku berisiko, serta pemanfaatan media digital sebagai sumber informasi kesehatan yang terpercaya. Media pembelajaran yang digunakan meliputi presentasi PowerPoint, video edukasi, leaflet digital, dan kuis interaktif. Selain itu, tim menyusun instrumen evaluasi berupa kuesioner pre-test dan post-test yang masing-masing terdiri atas 20 pertanyaan pilihan ganda mengenai kesehatan reproduksi remaja. Sebelum digunakan, instrumen telah ditelaah oleh dua dosen yang memiliki keahlian di bidang kebidanan dan promosi kesehatan untuk memastikan kesesuaian isi materi (Hatini, 2021).

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan pemberian pre-test kepada seluruh peserta untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai kesehatan reproduksi remaja. Selanjutnya, tim pengabdian memberikan edukasi menggunakan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi, tanya jawab, pemutaran video edukasi, serta simulasi pencarian informasi kesehatan melalui media digital. Peserta didorong untuk berpartisipasi aktif dengan mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, dan mendiskusikan berbagai permasalahan kesehatan reproduksi yang sering dihadapi remaja. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta sekaligus menumbuhkan kemampuan dalam memilih sumber informasi kesehatan yang akurat dan dapat dipercaya Kusumaningrum, T. A. I., et al., (2026).

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan segera setelah seluruh materi selesai disampaikan. Seluruh peserta diminta mengerjakan post-test menggunakan instrumen yang sama dengan pre-test untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan setelah mengikuti kegiatan edukasi. Selain evaluasi kuantitatif, tim pengabdian juga melakukan observasi terhadap keaktifan peserta selama kegiatan, meliputi partisipasi dalam diskusi, kemampuan menjawab pertanyaan, serta antusiasme dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran (Malinda, 2026).

Tahap Tindak Lanjut

Sebagai upaya menjaga keberlanjutan program, tim pengabdian menyerahkan materi edukasi dalam bentuk digital kepada pihak sekolah agar dapat dimanfaatkan kembali dalam kegiatan pembelajaran maupun program promosi kesehatan. Tim juga merekomendasikan agar sekolah melaksanakan edukasi kesehatan reproduksi secara berkala melalui kerja sama dengan puskesmas dan perguruan tinggi sehingga peningkatan literasi kesehatan reproduksi siswa dapat dipertahankan secara berkelanjutan (Mubarokah, 2024).

Alur Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan siswa terkait kesehatan reproduksi. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian menyusun materi edukasi, media pembelajaran, serta instrumen evaluasi yang akan digunakan selama kegiatan. Selanjutnya, peserta mengikuti pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan pemanfaatan media digital sebagai sarana edukasi. Setelah seluruh materi selesai diberikan, peserta mengikuti post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Hasil pre-test dan post-test kemudian dianalisis untuk mengetahui efektivitas kegiatan, sedangkan hasil observasi digunakan untuk menilai tingkat partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung. Tahap terakhir berupa penyerahan media edukasi kepada pihak sekolah sebagai bentuk tindak lanjut agar kegiatan edukasi dapat dilaksanakan secara berkesinambungan.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan meliputi karakteristik peserta (usia, jenis kelamin, dan tingkat kelas), nilai pre-test, nilai post-test, hasil observasi terhadap partisipasi peserta selama kegiatan, serta dokumentasi pelaksanaan pengabdian.

Analisis Data

Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan karakteristik peserta dalam bentuk frekuensi, persentase, nilai rata-rata, dan simpangan baku. Untuk mengetahui efektivitas edukasi terhadap peningkatan pengetahuan peserta, dilakukan uji statistik menggunakan uji paired t-test apabila data berdistribusi normal. Apabila data tidak berdistribusi normal, analisis dilakukan menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank Test. Seluruh analisis dilakukan dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$ menggunakan perangkat lunak statistik.

III. Hasil kegiatan

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMK Swasta As Syifa Kota Medan pada bulan Juni 2026 dengan melibatkan 38 siswa sebagai peserta. Kegiatan diawali dengan registrasi peserta, penyampaian tujuan kegiatan, dan pengisian pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai kesehatan reproduksi remaja.

Setelah pelaksanaan pre-test, tim pengabdian menyampaikan materi edukasi menggunakan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi, tanya jawab, pemutaran video edukasi, dan simulasi pencarian informasi kesehatan melalui media digital. Materi yang diberikan meliputi konsep kesehatan reproduksi remaja, perubahan fisik dan psikologis pada masa pubertas, cara menjaga kebersihan organ reproduksi, pencegahan perilaku berisiko, serta pemanfaatan media digital sebagai sumber informasi kesehatan yang benar dan terpercaya.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta yang aktif mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan, serta berpartisipasi dalam sesi diskusi. Suasana pembelajaran yang interaktif menjadikan peserta lebih mudah memahami materi dan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Setelah seluruh materi selesai diberikan, peserta kembali mengerjakan post-test menggunakan instrumen yang sama dengan pre-test. Selanjutnya, tim pengabdian melakukan evaluasi terhadap hasil pre-test dan post-test untuk mengetahui efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai kesehatan reproduksi.

Karakteristik Peserta

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan Pengabdian (n = 38)

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	15	39,5
Perempuan	23	60,5
Kelas		
Kelas X	20	52,6
Kelas XI	18	47,4
Total	38	100

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar peserta adalah perempuan sebanyak 23 orang (60,5%), sedangkan peserta laki-laki berjumlah 15 orang (39,5%). Berdasarkan tingkat kelas, mayoritas peserta berasal dari kelas X sebanyak 20 orang (52,6%).

Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta

Tabel 2. Perbandingan Nilai Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Variabel	Mean $\pm$ SD	Nilai p
Pre-test	62,11 $\pm$ 9,42	
Post-test	86,58 $\pm$ 7,13	<0,001*

Keterangan: Uji Paired t-test, $p < 0,05$

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata nilai pengetahuan peserta meningkat dari 62,11 $\pm$ 9,42 sebelum edukasi menjadi 86,58 $\pm$ 7,13 setelah edukasi. Hasil analisis menggunakan uji Paired t-test menunjukkan nilai $p < 0,001$, yang mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna secara statistik setelah peserta mengikuti kegiatan edukasi.

Partisipasi Peserta Selama Kegiatan

Selain peningkatan pengetahuan, evaluasi observasional menunjukkan bahwa peserta berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

Tabel 3. Hasil Observasi Partisipasi Peserta

Indikator	n	%
Aktif bertanya	31	81,6
Aktif berdiskusi	34	89,5
Menjawab pertanyaan pemateri	30	78,9
Mengikuti kegiatan hingga selesai	38	100

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Tingginya tingkat partisipasi menunjukkan bahwa metode edukasi interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan keterlibatan peserta.



Gambar 1. Penyampaian materi kesehatan reproduksi kepada siswa SMK

Pembahasan

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa edukasi interaktif berbasis media digital efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai kesehatan reproduksi. Peningkatan skor rata-rata post-test dibandingkan pre-test serta hasil uji statistik yang menunjukkan nilai $p < 0,001$ mengindikasikan bahwa intervensi yang diberikan memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta (Nova, 2024).

Peningkatan tersebut didukung oleh penggunaan metode pembelajaran yang bersifat partisipatif. Ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi, video edukasi, dan sesi tanya jawab

memberikan kesempatan kepada peserta untuk berinteraksi secara aktif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Keterlibatan aktif peserta selama kegiatan merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar (Rahmat, 2026).

Media digital juga berperan penting dalam meningkatkan efektivitas edukasi. Penyampaian materi menggunakan presentasi visual dan video edukasi membantu peserta memahami konsep-konsep kesehatan reproduksi secara lebih konkret dibandingkan penyampaian materi secara verbal semata. Selain itu, pemanfaatan media digital memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik generasi remaja yang telah terbiasa menggunakan teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari (Rumdari, 2025).

Hasil pengabdian ini sejalan dengan berbagai penelitian yang melaporkan bahwa edukasi kesehatan berbasis media digital mampu meningkatkan literasi kesehatan, pengetahuan, dan keterlibatan remaja dalam proses pembelajaran. Media digital memungkinkan penyampaian informasi yang lebih menarik, interaktif, dan mudah diakses sehingga dapat meningkatkan efektivitas promosi kesehatan di lingkungan sekolah. Selain itu, pendekatan partisipatif melalui diskusi dan tanya jawab terbukti mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam memahami serta mengingat materi yang telah diberikan (Salafas, 2025), (Sumarmi, 2025).

Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Pengabdian dilaksanakan dalam satu kali pertemuan sehingga belum dapat mengevaluasi perubahan perilaku peserta dalam jangka panjang. Selain itu, evaluasi masih berfokus pada peningkatan pengetahuan dan belum mengukur perubahan sikap maupun praktik kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan perlu dilakukan melalui program edukasi yang berkesinambungan dengan melibatkan guru, orang tua, dan tenaga kesehatan agar perubahan perilaku sehat dapat dipertahankan (Suryani, E., 2026), (Sutha., 2026). Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan literasi kesehatan reproduksi remaja melalui edukasi interaktif berbasis media digital. Program ini dapat dijadikan sebagai model promosi kesehatan di sekolah yang mudah diterapkan, berbiaya relatif rendah, dan berpotensi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas kesehatan remaja (Sutha., 2026), (Takeda, 2025).

IV. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi interaktif berbasis media digital berhasil meningkatkan literasi kesehatan reproduksi pada siswa SMK As Syifa Kota Medan. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi, yang didukung oleh hasil evaluasi pre-test dan post-test. Selain itu, peserta menunjukkan partisipasi aktif selama proses pembelajaran melalui diskusi, tanya jawab, dan pemanfaatan media digital sebagai sarana memperoleh informasi kesehatan yang benar.

Penerapan metode edukasi yang memadukan ceramah interaktif, diskusi, video edukasi, dan media digital terbukti mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, meningkatkan keterlibatan peserta, serta mempermudah pemahaman materi kesehatan reproduksi. Kegiatan ini juga memperkuat peran perguruan tinggi dalam mendukung upaya promotif dan preventif melalui peningkatan literasi kesehatan remaja di lingkungan sekolah.

V. Daftar Pustaka

- Abdul Hamid Alhassan, R. H., Haggerty, C. L., Fapohunda, A. J., Affan, N. J., & Anto-Ocrah, M. (2025). Exploring the use of digital educational tools for sexual and reproductive health in Sub-Saharan Africa: A systematic review. *JMIR Public Health and Surveillance*, 11, e63309. <https://doi.org/10.2196/63309>
- Arifah, I., Safari, A. L. D., & Fieryanjodi, D. (2022). Health literacy and utilization of reproductive health services among high school students. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 17(2), 79–85. <https://doi.org/10.14710/jpki.17.2.79-85>
- Baccolini, V., Rosso, A., Di Paolo, C., et al. (2021). Prevalence of low health literacy in European Union member states: A systematic review and meta-analysis. *Journal of General Internal Medicine*, 36(3), 753–761.

- Cambray Smith, C., Rebbeor, S., Pleasants, E., Frerichs, L., & Allison, B. A. (2026). Clinician perspectives on commonly used online sexual and reproductive health resources for adolescents: Qualitative analysis. *JMIR Pediatrics and Parenting*, 9, e89643. <https://doi.org/10.2196/89643>
- Cahyani, R., Rekawati, E., Mulyono, S., & Widyatuti. (2025). Effectiveness of digital gaming intervention in enhancing adolescents' knowledge and attitudes toward sexual and reproductive health: A systematic review. *BKM Public Health and Community Medicine*. <https://doi.org/10.22146/bkm.v41i11.24483>
- Dheva-aksorn, K., Prasittichok, P., & Intarakamhang, U. (2024). Digital reproductive health literacy intervention for enhancing service behavior: A systematic literature review. *The Journal of Behavioral Science*.
- Feroz, A. S., Ali, N. A., et al. (2021). Using mobile phones to improve young people's sexual and reproductive health in low- and middle-income countries: A systematic review. *Reproductive Health*, 18, 9. <https://doi.org/10.1186/s12978-020-01059-7>
- Hatini, E. E. (2021). Edukasi tentang kesehatan reproduksi remaja dengan media aplikasi Rumah Bidanku. *LOGISTA: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 95–101.
- Kusumaningrum, T. A. I., et al. (2026). Effectiveness of adolescence reproductive health webcast on parents' knowledge, perceptions, and attitudes: Randomized controlled trial. *Journal of Education and Health Promotion*.
- Malinda, E., & Mawardika, T. (2026). Empowering adolescents to make healthy choices: Effects of the Primero module on reproductive health literacy. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*.
- Mubarokah, K., Kurniadi, A., Ernawaty, D., Nugraeni, N., & Nur Fajri, P. (2024). Telemedical literacy and reproductive health literacy among adolescents in urban areas. *Unnes Journal of Public Health*.
- Nova, W. I., Astuti, A. W., & Ismail, D. (2026). Strategies for utilising technology to improve reproductive health knowledge among adolescents: A scoping review. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 11(1), 92–111.
- Rahmat, D. Y., Dolifah, D., & Setiadi, D. K. (2026). Hubungan literasi kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pada remaja pertengahan. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*.
- Rumdari, R., Setyowati, S., Budiati, T., & Rachmawati, I. N. (2025). Digital support education on risky adolescent reproductive health behaviors: A systematic review. *Indonesian Journal of Global Health Research*.
- Salafas, E., Haryono, H., Budiono, I., & Widowati, E. (2025). Peran media digital terhadap peningkatan literasi kesehatan reproduksi remaja: A systematic literature review. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*.
- Sumarmi, S., Hidayati, W., Ernawati, E., et al. (2026). Impact of Android-based reproductive health education on knowledge improvement among adolescent girls: A quasi-experimental study. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*.
- Suryani, E. (2026). Literacy in digital reproductive health: Analysis of sexual violence prevention among adolescents in Padangsidempuan City, Indonesia. *International Journal of Community Service*, 5(1), 152–170. <https://doi.org/10.55299/ijcs.v5i1.1827>
- Sutha, D. W., Christine, Novianti, S., & Solihin, A. H. (2026). Digital health literacy and health information seeking behavior among adolescents in Indonesia. *Jurnal Promkes*.
- Takeda, T., Yoshimi, K., Kai, S., & Inoue, F. (2025). eHealth literacy and adolescent health in Japanese female high school students. *JMIR Pediatrics and Parenting*.
- Tampubolon, M. M., Tampubolon, N. R., Sari, N. Y., & Arneliwati. (2026). Reproductive health literacy among adolescents in Pekanbaru: A cross-sectional study. *Jurnal Ners*.
- Mukhtiana, M., and A. Anggriani. 2021. “Pengaruh Pemberian Short Wave Diathermy (Swd) Dan MC. Kenzie Terhadap Pengurangan Nyeri Punggung Bawah Miogenik Di Rsud Dr. Zubir Mahmud.” *Health Science and*
- Sulaiman, Sulaiman, and Anggriani Anggriani. 2018. “Pkm Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Desa Sukaraya Kecamatan Pancurbatu Tahun 2017.” *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(1):161–64.

- Nainggolana, R. D., Sulaiman, S., & Anggriani, A. (2025). Pengaruh Latihan Penguatan Terhadap Kekuatan Otot Punggung Pada Ibu Rumah Tangga di Kota Medan. *J. Ners*, 9(2), 1590-1596.
- Putri, N. S. (2023). Pengaruh Williams Flexion Exercise Terhadap Penurunan Nyeri Punggung Bawah Miogenik Pada Pengajian Aisiyah Tanjung Sari Ranting Timur Medan. *Jurnal Kesehatan dan Fisioterapi (KeFis)*, 3(1), 1-9.
- Sulaiman, S., Anggriani, A., & Sutandra, L. (2019). Sosialisasi Pemberian Infrared dan Tens pada Lansia di Desa Sukasari, Serdang Bedagai. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 171-178.
- Wahyuningsih, S., Widati, S., Praveena, S. M., & Azkiya, M. W. (2024). Unveiling barriers to reproductive health awareness among rural adolescents: A systematic review. *Frontiers in Reproductive Health*.
- Wardiati, W., Septiani, R., Agustina, A., et al. (2023). Reproductive health literacy among adolescents at public Islamic schools in Indonesia. *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*.
- Wahyuni, T. H. T. (2026). Hubungan digital sexual health literacy dengan perilaku kesehatan reproduksi pada remaja putri. *Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro*.
- World Health Organization. (2023). Adolescent sexual and reproductive health. Geneva: World Health Organization.